

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Poskesdes Bonandolok Tahun 2020

Suharni Pintamas Sinaga<sup>1\*</sup>

Program Studi S-1 Kebidanan

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan  
suharnisinaga26@gmail.com

### ABSTRACT

*Population control efforts can be done in various ways both with contraception and non-contraceptives. Implant is a contraceptive device that is installed under the skin layer on the upper arm of the inner side. Research aims to know the relationship of knowledge and attitude of mother with the use of implant contraceptives in the village health post Bonandolok year 2020. This research uses crosssectional design. The population in this study was the entire mother who was at Bonandolok Village Health post as many as 138 people and samples used 58 people. Data analysis Using Test square. The results of the Chi Square test show results. Based on the results of the study showed that there is knowledge relationship ( $P = 0,000$ ), attitude ( $P = 0,000$ ) with the use of implant contraceptives, it can be concluded that is expected to the acceptor planning to be able to take the time to follow the counseling organized by health workers in the public health center about implant contraceptives so that it can improve knowledge, attitude and skills of the KB.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Contraceptive Implant

### ABSTRAK

Kontrasepsi maupun non kontrasepsi. Implant adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit (subkutin) pada lengan atas bagian samping dalam. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi implant di Poskesdes Bonandolok Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang berada di Poskesdes Bonandolok sebanyak 138 orang orang dan sampel menggunakan 58 orang. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil uji *chi square* menunjukkan hasil. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,000$ ) dengan pemakaian alat kontrasepsi implant, maka dapat diambil kesimpulannya itu diharapkan kepada akseptor KB agar dapat meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas tentang alat kontrasepsi implant sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan akseptor KB tentang alat kontrasepsi implant.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Kontrasepsi Implant

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari program kesehatan dan merupakan titik pusat sumber dasar manusia mengingat pengaruhnya terhadap setiap orang dan mencakup banyak aspek kehidupan sejak dalam kandungan sampai pada kematian. Oleh karena itu pelayanan kesehatan reproduksi harus mencakup empat komponen essensial yang mampu

memberikan hasil yang efektif dan bila di kemas dalam pelayanan yang terintegrasi, di antaranya : kesehatan ibu dan bayi baru lahir, keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja (Kurniawati & Rokayah 2014).

Permasalahan yang terjadi adalah keikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB belum sepenuhnya. Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan program KB adalah

terdapat PUS yang drop out atau tidak aktif lagi menggunakan kontrasepsi. Sebagaimana dalam teori perilaku Green dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Dalam konteks perilaku drop out KB, yang termasuk dalam faktor predisposisi antara lain adalah karakteristik demografi (umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan alasan drop out KB), pengetahuan tentang KB dan sikap terhadap KB. Selanjutnya yang termasuk dalam faktor pemungkin antara lain biaya, akses dan ketersediaan alat kontrasepsi dan termasuk dalam faktor penguat antara lain adalah dukungan keluarga, teman, dan tenaga kesehatan (Kurniawati & Rokayah 2014).

Upaya pengendalian penduduk dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan kontrasepsi maupun non kontrasepsi. Untuk metode kontrasepsi hingga saat ini sudah ada jenis hormonal maupun non hormonal. Pengguna kontrasepsi hormonal lebih tinggi daripada non hormonal dengan jumlah 86,78% (Depkes RI, 2018).

Cakupan KB semua metode di Indonesia mencapai 59,8%, dengan KB modern 57,7%, dan alat tradisional 2,1% (RPJMN, 2017), sedangkan sisanya 40,2% tidak menggunakan kontrasepsi. Jawa Timur dengan PUS 6.316.634 PUS, peserta KB aktif 4.150.437, dengan akseptor IUD 293.552 (7,07%), MOW 150.342 (3,62%), MOP 28.531 (0,69%), implan 246.570 (5,94%), suntik 2.560.928 (61,70%), kondom 39.493 (0,95%), pil 761.421 (18,35%) (RPJMN, 2017). Cakupan KB di Kabupaten Kediri tahun 2017 untuk IUD 21.871 (13,3%), MOP 584 (0,4%),

MOW 9,354 (5,7%), implan 21.093 (12,9%), kondom 1.926 (1,2%), suntik 87.972 (53,7%), pil 21.133 (12,9%) (Dinkes, 2017).

Hasil penelitian (Saad, R, 2018) menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh pengetahuan ibu ( $P=0,03$ ), social budaya ( $P=0,541$ ), dan dukungan suami ( $P=0,00$ ) terdapat penggunaan KB implant.

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Bonandolok 138 orang. Akseptor KB Implan 30 orang (21%) sementara target akseptor KB Implan 30%. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa dari 6 orang yang telah diwawancarai oleh penulis menunjukkan bahwa terdapat 5 orang ibu yang belum menggunakan kontrasepsi implant, hal ini terjadi karena mereka belum memahami manfaat kontrasepsi itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi implant di Poskesdes Bonandolok Tahun 2020.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Poskesdes Bonandolok Tahun 2020. Waktu Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari–Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang berada di Poskesdes Bonandolok sebanyak 138 orang. Sampel sebesar 58 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Analisis data menggunakan analisis

data univariat dan bivariat (Hulu, VT & Sinaga, 2019) dengan uji Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisa Univariat*

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant

| Kategori                                  | Karakteristik (N) | Persentase (%) |
|---|-------------------|----------------|
| <b>Pengetahuan</b>                        |                   |                |
| Baik                                      | 21                | 36.2           |
| Kurang baik                               | 37                | 63.8           |
| <b>Sikap</b>                              |                   |                |
| Positif                                   | 19                | 32.8           |
| Negatif                                   | 39                | 67.2           |
| <b>Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant</b> |                   |                |
| Menggunakan                               | 16                | 27.6           |
| Tidak menggunakan                         | 42                | 72.4           |
| <b>Total</b>                              | <b>58</b>         | <b>100</b>     |

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas kurang baik sebanyak 37 orang (63,8%). Sikap responden mayoritas negative sebanyak 39 orang (67,2%). Pemakaian alat kontrasepsi implant

mayoritas tidak menggunakan sebanyak 42 orang (72,4%).

### *Analisis Data Bivariat*

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant

| Variabel           | Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant |             |                   |             | Total     |            | p value |
|--------------------|------------------------------------|-------------|-------------------|-------------|-----------|------------|---------|
|                    | Menggunakan                        |             | Tidak Menggunakan |             | n         | %          |         |
|                    | n                                  | %           | n                 | %           |           |            |         |
| <b>Pengetahuan</b> |                                    |             |                   |             |           |            |         |
| Baik               | 12                                 | 57,1        | 9                 | 42,9        | 21        | 100        | 0,000   |
| Kurang Baik        | 4                                  | 10,8        | 33                | 89,2        | 37        | 100        |         |
| <b>Sikap</b>       |                                    |             |                   |             |           |            |         |
| Positif            | 13                                 | 68,4        | 6                 | 31,6        | 19        | 100        | 0,000   |
| Negatif            | 3                                  | 7,7         | 36                | 92,3        | 39        | 100        |         |
| <b>Total</b>       | <b>16</b>                          | <b>27,6</b> | <b>40</b>         | <b>72,4</b> | <b>58</b> | <b>100</b> |         |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 21 orang ibu yang berpengetahuan baik terdapat 12 orang (57,1%) yang menggunakan alat kontrasepsi implant dan 9 orang (42,9%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 37 orang ibu yang berpengetahuan kurang baik terdapat 4 orang (10,8%) yang

menggunakan alat kontrasepsi implant dan 33 orang (89,2%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant ( $p=0,000$ ).

Dari 19 orang ibu dengan sikap positif terdapat 13 orang (68,4%) yang

menggunakan alat kontrasepsi implant dan 6 orang (31,6%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 39 orang ibu dengan sikap negative terdapat 3 orang (7,7%) yang menggunakan alat kontrasepsi implant dan 36 orang (92,3%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi implant ( $p= 0,000$ ).

### ***Hubungan Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant ( $p= 0,000$ ). Hal ini di dukung oleh penelitian (Saad, 2018) yang menunjukkan bahwa berdasarkan Hasil analisa bivariat uji statistik *chi square* dengan koreksi kontinyuitas didapatkan hasil  $p= 0,003$  dimana  $p < \alpha = 0,05$ , artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant. Rendahnya akseptor yang memilih alat kontrasepsi implant dapat mengakibatkan tingginya angka kegagalan pemakaian kontrasepsi. Sehingga dapat menimbulkan beberapa dampak, yaitu peningkatan angka kematian ibu dan anak, penurunan kesejahteraan keluarga, penurunan kapasitas sumber daya manusia, penurunan derajat kesehatan dan peningkatan masalah kesehatan reproduksi (Martini, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 orang ibu yang berpengetahuan baik terdapat 12 orang (57,1%) yang menggunakan alat kontrasepsi implant dan 9 orang

(42,9%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 37 orang ibu yang berpengetahuan kurang baik terdapat 4 orang (10,8%) yang menggunakan alat kontrasepsi implant dan 33 orang (89,2%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant.

Hal ini berarti bahwa penggunaan alat kontrasepsi implant mayoritas tidak menggunakan. Padahal alat kontrasepsi implant sendiri memiliki efektivitas lebih tinggi dari alat kontrasepsi hormonal lain seperti suntik dan pil. bahkan mereka mengaku enggan untuk memilih implant karena takut saat pemasangan serta adanya rumor bahwa implant dapat berpindah tempat, harga alat kontrasepsi implant yang mahal dibanding alat kontrasepsi suntik atau pil serta 1 responden mengatakan bahwa KB susuk dilarang oleh agama. Rendahnya jumlah peminat akseptor implant dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti ketidaktahuan peserta tentang kelebihan implant dimana pengetahuan tentang alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan, faktor sumber ekonomi yang berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan, sejumlah faktor budaya dapat mempengaruhi klien dalam memilih metode kontrasepsi, faktor tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan KB tetapi juga pemilihan suatu metode, di berbagai daerah kepercayaan religius juga dapat mempengaruhi klien dalam memilih metode (Handayani, 2010).

### *Hubungan Sikap Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi implant ( $p= 0,000$ ). Hal ini didukung oleh penelitian (Endarwati, 2015) yang menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, terdapat 17 responden (57%) memiliki sikap positif, dan 13 responden (43%) memiliki sikap negatif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi implant ( $p= 0,000$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 orang ibu dengan sikap positif terdapat 13 orang (68,4%) yang menggunakan alat kontrasepsi implant dan 6 orang (31,6%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 39 orang ibu dengan sikap negative terdapat 3 orang (7,7%) yang menggunakan alat kontrasepsi implant dan 36 orang (92,3%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant. Hal ini berarti bahwa ibu yang memiliki sikap negatif tentang KB implant mempengaruhi reaksi atau respon mereka dalam menggunakan alat kontrasepsi implant menjadi kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap yang negatif. Pada kemajuan teknologi yang semakin canggih ini, dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memperoleh suatu informasi. Berbagai informasi saat ini sangat mudah dan cepat didapat, misalnya informasi terhadap kontrasepsi implan. Paparan sumber informasi dapat mempengaruhi banyak atau sedikitnya pengetahuan yang dapat diakses oleh individu.

Dimana Semakin banyaknya paparan sumber informasi dapat disejajarkan dengan semakin banyaknya individu tersebut menerima promosi kesehatan (Rogers, 2008).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi implant di Poskesdes Bonandolok Tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant ( $p=0,000$ ). Ada hubungan sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi implant ( $p= 0,000$ ).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes RI, 2018, *Buku Pedoman Petugas Fasilitas Pelayanan KB*. Jakarta : Ditjen Binkesmas dan Binkesga.
- Endarwati. 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor KB Aktif Tentang Kontrasepsi Implant di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.
- Handayani, S. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hulu, VT. & Sinaga, 2019. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*, Yayasan Kita Menulis : Medan
- Kurniawati & Rokayah 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Drop Out KB di Desa Caringin Kabupaten Pandeglang Banten*. J Kesehatan.

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Poskesdes  
Bonandolok Tahun 2020**

- Lubis, J.A & Lydia B. 2020. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Drop Out Alat Kontrasepsi Suntik Di Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol 3.(1): 97-102.
- Matini, Anggraini dan Yetti. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Rohima Press.
- Rogers. E. 2008. *Difussion of Innovation 6<sup>th</sup> Edition*. New York: Simon and Schusters.
- Saad. 2018. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi Implant Di Puskesmas Batulappa Kab. Pinrang Tahun 2018.
- Saragih, E. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Desa Bonandolok Kecamatan Sijamapolang Tahun 2019. *Journal of Midwifery Senior*. Vol.2(1): 36-42.
- Sinaga, S.P. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan IUD Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. *The Indonesian Journal Of Medical Laboratory*. Vol.1 (1).